

Pelatihan Teknik Fotografi EDFAT Mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk Meningkatkan Pesan Visual Moderasi Beragama

EDFAT Photography Training for UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Students to Amplify Visual Message on Religious Moderation

Dimas Prasetya^{1*}, Arditya Prayogi², Ryan Marina³, Afina Fahru Miliana⁴

¹⁻⁴ UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

dimas.prasetya@uingusdur.ac.id ^{1*}

Alamat: Jl. Kusuma Bangsa No.9, Panjang Baru, Kec. Pekalongan Utara, Kota Pekalongan,
Jawa Tengah 51141

Korespondensi penulis: dimas.prasetya@uingusdur.ac.id

Article History:

Received: November 05, 2024;

Revised: November 21, 2024;

Accepted: Desember 05, 2024;

Published: Desember 07, 2024;

Keywords: *edfat photography, religious moderation, islamic journalism*

Abstract: *In the digital era, journalistic photography has a strategic role in conveying effective messages through visual elements. Visually, the use of journalistic photography is not only used as a complement to text news, but helps readers understand the messages in an event more clearly and in depth. Among the messages that can be conveyed through journalistic photography is the visual message of religious moderation, which includes the value of tolerance, openness, and harmony between religious believers. Using the Participatory Action Research (PAR) method, this research aims to implement EDFAT (Entire, Detail, Frame, Angle, Time) photography technique training for the students of UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan who have an interest and focus on the field of Islamic journalism. Through this training, students are equipped with technical photography skills to produce journalistic photography works that can support the amplification of religious moderation messages in digital media. This research concludes that the EDFAT technique is a relevant method for producing photographic works that are not only visually attractive but also effective in amplifying messages of religious moderation.*

Abstrak

Di era digital, fotografi jurnalistik memiliki peran strategis dalam menyampaikan pesan yang efektif melalui unsur visual. Secara visual, pemanfaatan fotografi jurnalistik tidak hanya digunakan sebagai pelengkap berita teks, namun membantu para pembaca memahami pesan-pesan dalam suatu peristiwa secara lebih jelas dan mendalam. Di antara pesan-pesan yang dapat disampaikan melalui fotografi jurnalistik adalah pesan visual moderasi beragama, yang mencakup nilai toleransi, nilai keterbukaan, dan nilai harmoni antarumat beragama. Menggunakan metode *participatory action research* (PAR), penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan pelatihan teknik fotografi EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*) bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang memiliki minat dan fokus pada bidang jurnalistik keislaman. Melalui pelatihan ini, para mahasiswa dibekali keterampilan teknis fotografi dalam menghasilkan karya fotografi jurnalistik yang dapat mendukung peningkatan pesan visual moderasi beragama di media digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teknik EDFAT merupakan metode yang relevan untuk menghasilkan karya fotografi yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga efektif dalam meningkatkan pesan visual moderasi beragama.

Kata Kunci: fotografi edfat, moderasi beragama, jurnalistik keislaman

1. PENDAHULUAN

Di era digital, fotografi jurnalistik memiliki peran yang strategis dalam menyampaikan suatu pesan kepada publik termasuk pesan yang bermuatan nilai-nilai moderasi beragama. Dalam fotografi jurnalistik, gambar yang dihasilkan oleh jurnalis atau fotografer tidak hanya berfungsi untuk melengkapi berita, namun juga memiliki fungsi untuk menyampaikan suatu pesan melalui visual yang kuat dan menarik (Reza Febrio, 2023).

Dalam konteks moderasi beragama, fotografi jurnalistik dapat menyebarkan nilai-nilai bermuatan moderasi beragama seperti nilai keterbukaan, harmoni, dan toleransi kepada antarumat beragama secara efektif. Dengan menggabungkan elemen teks dan foto, maka penyampaian berita-berita yang bermuatan nilai moderasi beragama dapat tersampaikan dengan lebih baik. Hal ini sebagaimana dicontohkan pada surat kabar terbitan Indonesia Guoji Ribao yang menyampaikan nilai-nilai moderasi beragama melalui karya-karya foto jurnalistiknya (Rahmayuni et al., 2022).

Di antara teknik fotografi jurnalistik yang dapat digunakan dalam menguatkan pesan-pesan moderasi beragama adalah teknik fotografi EDFAT (*Entire, Detail, Frame, Angle, Time*). Teknik EDFAT merupakan pendekatan foto jurnalistik yang mengedepankan komunikasi visual kepada pembaca dengan memberikan gambaran utuh tentang objek fotografi jurnalistik (Morteo et al., 2023). Metode ini mengutamakan kekuatan cerita dengan melihat pada perspektif yang diambil oleh jurnalis atau fotografer. Teknik ini dapat digunakan oleh siapa saja untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada pembaca (Alyatalathaf & Kusumawati, 2023).

Teknik fotografi EDFAT juga dapat dipelajari oleh mahasiswa yang memiliki minat dalam dunia jurnalistik keislaman terutama bagi mahasiswa yang memiliki perhatian terhadap tema-tema keislaman seperti moderasi beragama. Di Pekalongan, salah satu kampus yang mahasiswanya memiliki minat yang cukup besar dalam jurnalistik keislaman adalah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan terutama karena di kampus ini terdapat prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan juga terdapat Unit Kegiatan Mahasiswa pers di level universitas.

Melalui konten visual yang menarik, para mahasiswa memiliki potensi yang besar untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi beragama di dunia digital. Namun dalam praktiknya, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan teknis fotografi. Karena itu, maka penting untuk membekali para mahasiswa tentang kemampuan teknik fotografi EDFAT yang dapat digunakan dalam menguatkan pesan moderasi beragama dalam pemberitaan-pemberitaan di portal daring atau media sosial.

Berdasar hal tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan

menargetkan kepada mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan fokus melatih teknik fotografi EDFAT mahasiswa untuk menguatkan pesan-pesan moderasi beragama yang disampaikan melalui konten-konten di media digital. Dengan pelatihan ini, para mahasiswa akan dibekali dasar-dasar teknik fotografi EDFAT untuk membantu para mahasiswa menghasilkan foto dengan berfokus pada visual yang relevan dan menarik dalam memperkuat pesan-pesan berita yang mengandung nilai moderasi beragama.

2. METODE

Program pengabdian ini berlokasi di Desa Bojong Kabupaten Pekalongan Provinsi Jawa Tengah dan diikuti mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari berbagai program studi. Para mahasiswa tersebut memiliki minat dan ketertarikan dalam bidang jurnalistik keislaman dan pengelolaan media. Para mahasiswa tersebut juga merupakan jurnalis dan pengelola portal berita baik pada level organisasi kemahasiswaan maupun pada komunitas di luar kampus. Kegiatan pengabdian ini menerapkan metode *participatory action research* (PAR) yang mengintegrasikan antara *action* (tindakan) dan partisipasi aktif dari kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian. Metode ini mendorong peran yang besar dari para peserta program pengabdian dengan jalan pelibatan peserta dalam proses penemuan, perumusan, hingga pemecahan masalah yang ada. (Prayogi et al., 2023)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan berbagai metode yakni ceramah, diskusi, dan praktik mandiri oleh para peserta. Dengan berfokus pada partisipasi peserta yang aktif, para mahasiswa didorong agar sepenuhnya dapat memiliki pemahaman dan kemampuan praktis dalam penerapan teknik fotografi EDFAT dalam meningkatkan narasi visual moderasi beragama.

3. HASIL

Terdapat dua hasil utama dari program pelatihan ini yaitu pertama, meningkatkan keterampilan teknis para mahasiswa dalam teknik pengambilan foto jurnalistik. Peserta mahasiswa dibekali keterampilan dasar tentang apa itu fotografi jurnalistik dan teknik-teknik apa saja yang bisa digunakan dalam membuat karya fotografi jurnalistik. Sebelum masuk pada teknik EDFAT, mahasiswa dibekali pemahaman dasar tentang filosofi fotografi jurnalistik. Setelah itu, narasumber mengajarkan teknik rinci penggunaan teknik EDFAT dalam fotografi kepada mahasiswa. Sampai pada tahap ini, para peserta memiliki pemahaman dan keterampilan teknis fotografi jurnalistik dengan pendekatan EDFAT di mana mahasiswa dapat langsung mempraktikkan teknik ini secara mandiri.

Hasil yang kedua yaitu mahasiswa memiliki pemahaman dalam meningkatkan narasi visual dalam menghasilkan produk jurnalistik dengan muatan moderasi beragama. Dalam konteks ini pesan yang diharapkan adalah pesan-pesan yang menjunjung nilai-nilai keterbukaan, keberagaman, dan harmoni di masyarakat. Mahasiswa dapat menerapkan teknik EDFAT dalam upaya meningkatkan pesan visual moderasi beragama melalui foto jurnalistik. Mahasiswa dapat memotret dan membingkai objek foto dengan menerapkan lima unsur dalam EDFAT dengan memfokuskan berita dengan muatan moderasi beragama.

4. DISKUSI

EDFAT merupakan suatu pendekatan dalam teknik fotografi yang digunakan oleh para fotografer untuk menyampaikan pesan-pesan foto secara lebih visual dan menarik. Dalam konteks penguatan pesan-pesan moderasi beragama, EDFAT dapat digunakan untuk memotret dan menampilkan pesan foto dengan menggunakan metode EDFAT, yaitu *Entire* (Keseluruhan), *Detail* (Rinci), *Frame* (Bingkai), *Angle* (Sudut Pengambilan Gambar), dan *Time* (Momen) (Alyatalathaf, 2023).



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi dan Diskusi Bersama Peserta Pelatihan

Dalam penyampaian materi kepada mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, narasumber menerangkan konteks bagaimana penggunaan EDFAT dalam peningkatan visual pesan-pesan moderasi beragama. Adapun secara rinci penerapan foto jurnalistik EDFAT dalam meningkatkan pesan visual moderasi beragama adalah sebagai berikut:

a. *Entire*

Entire dalam perspektif EDFAT adalah bagaimana fotografer dalam mengambil suatu momen tersebut secara lebih luas dengan menampilkan foto dengan *landscape* yang

menyeluruh (Taufik & Wikan, 2017). Dalam konteks moderasi beragama, para mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam melakukan liputan, dapat mengambil adegan yang menggambarkan unsur-unsur keberagaman dalam praktik beragama terutama yang menunjukkan adanya interaksi yang harmonis antarkomunitas keagamaan atau antarumat beragama itu sendiri seperti yang ditampilkan oleh tokoh-tokoh umat beragama di Kota Pekalongan (Prasetya et al., 2024).

Unsur *entire* dalam fotografi juga dikenal dengan istilah *established shot*, yang berarti pengambilan gambar secara lebar atau jauh yang berusaha menggambarkan konteks foto. Hal ini dapat berupa konteks foto dalam hal waktu, *mood*, lokasi, dan orang-orang yang terlibat (Imran et al., 2022). Bagi portal atau media keislaman dalam mengambil momen yang memuat pesan moderasi beragama maka harus dapat menampilkan *entire* dengan lebih luas sehingga ketika audiens atau pembaca melihat berita atau foto berita dapat mengambil konteks pada momen tersebut.

b. *Detail*

Berbeda dengan *entire* yang berfokus pada aspek menyeluruh, pada *detail* lebih memfokuskan pada bagian-bagian tertentu yang bersifat lebih spesifik seperti unsur tertentu agar objek terlihat lebih tampak (Dyna et al., 2022). Dalam konteks pengambilan gambar dapat dilakukan dengan menampilkan pesan-pesan moderasi beragama secara lebih *detail*. Simbol-simbol moderasi beragama yang menampilkan kerukunan, kedamaian seperti jabat tangan antartokoh umat beragama, obrolan intens antarkomunitas agama, atau adegan saling tolong menolong dalam keseharian di masyarakat.

Pada tahapan ini, para jurnalis atau fotografer dapat mengeksplorasi peristiwa dengan mengarahkan mata audiens melalui *point of interest* atau bagian dari gambar yang menjadi objek utama dengan berfokus pada estetika dan unsur humanisme. Unsur humanisme yang mengedepankan manusia sebagai makhluk yang memiliki ketertarikan terhadap budaya dan estetika menjadi hal yang menarik (Prayogi & Prasetya, 2023). Dalam suatu liputan di masyarakat, para jurnalis dan fotografer dapat mengambil dan memfokuskan pada elemen-elemen gambar yang menyimbolkan nilai-nilai moderasi beragama. Eksplorasi pada *point of interest* dapat menghasilkan visual yang menarik dan memiliki nilai berita.

c. *Frame*

Konsep *frame* atau pembingkai dalam liputan foto moderasi beragama mengambil titik fokus bagaimana para jurnalis atau fotografer dapat membingkai titik objek yang ada. Teknik *framing* dapat dilakukan dengan memanfaatkan elemen-elemen di

sekitar foto secara imbang dan dapat secara jelas menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama yang menjunjung nilai-nilai keterbukaan dan keberagamaan.

Pada aspek ini, para mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dapat mengambil gambar untuk tujuan mempersuasif audiens agar dapat melihat objek foto dari perspektif yang lebih baik dan menarik (Susanti & Fajri, 2022). Pada aspek ini, fotografer atau jurnalis juga dapat melihat suatu objek dengan mengerucutkan pada pola-pola, komponen, atau teksur-tektur tertentu agar dapat menampilkan visual secara lebih menarik dan dapat memperkuat pesan-pesan moderasi beragama baik dari segi teks berita maupun dari segi visual melalui foto berita.

d. *Angle*

Angle adalah bagaimana jurnalis mengambil sudut pengambilan gambar dengan memanfaatkan berbagai sudut seperti tinggi, rendah, sejajar, atau menyamping (Suparto & Yuliana, 2023). Untuk mendukung penguatan berita atau konten yang memuat pesan-pesan moderasi beragama maka para jurnalis dapat bereksperimen dalam mengeksplorasi objek foto dengan menggunakan berbagai sudut pandang yang ada. Ketika mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memilih untuk menggunakan sudut tinggi dalam memotret interaksi antarumat beragama maka ini akan menunjukkan simbol kesatuan. Sebaliknya, saat *angle* memfokuskan pada sudut rendah dalam melihat komunikasi antarkomunitas agama di masyarakat maka hal ini menggambarkan rasa hormat antarindividu.

Saat melakukan liputan fotografi, para jurnalis dapat mengambil objek foto dengan semua *angle* yang ada. Setelah hasil foto dengan berbagai *angle* didapat, maka jurnalis atau fotografer dapat membandingkan hasil foto-foto tersebut dan dapat menilai hasil foto mana yang paling baik dan paling berdampak bagi audiens pada media yang akan diterbitkan (Romadhoni, 2023). Hal ini penting untuk dilakukan karena setiap *angle* foto dapat menyampaikan hasil yang berbeda-beda. Dalam konteks peningkatan pesan-pesan moderasi beragama, para jurnalis dapat memilih foto yang menampilkan visual paling kuat dan menarik tentang pesan moderasi beragama apa yang ingin disampaikan.

e. *Time*

Time dalam konsep EDFAT menitikberatkan pada aspek momen terbaik atau terunik dalam sebuah peristiwa (Gardianto & Setyanto, 2019). Pengambilan foto bermuatan pesan moderasi beragama dengan momen yang tepat maka akan menguatkan pesan secara visual. Adapun momen dalam suatu peristiwa kerap kali hadir pada momen yang tidak berulang. Karena itu jurnalis atau fotografer harus dapat dengan jeli

mengkombinasikan antara diafragma dan kecepatan pengambilan gambar. Momen terbaik dalam foto bermuatan pesan moderasi beragama adalah berisi momen sempurna yang terjadi di waktu tertentu.

Para jurnalis dapat mengambil momen yang tepat seperti senyuman antar orang dengan berbagai latar belakang agama yang bermacam-macam. Dengan pengambilan momen yang tepat maka dari peristiwa tersebut dapat mengesankan ekspresi damai dan kebersamaan antarumat beragama. Melalui pendekatan *timing* yang tepat maka akan dapat mendorong pesan-pesan moderasi beragama dengan emosi yang positif dan turut memberikan kesan bahwa moderasi beragama adalah hal yang nyata dan bisa diterapkan dalam kehidupan nyata.

Melalui lima pendekatan ini maka para mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mampu menyusun atau mendapatkan cerita visual yang lebih menarik dan komunikatif. Metode EDFAT dalam hal ini, juga diharapkan dapat menjadi lebih familiar dan dapat digunakan secara efektif oleh mahasiswa sebagaimana yang telah dilakukan oleh fotografer lain dalam menciptakan suatu karya (Setiyanto & Irwandi, 2017). Hasil foto dapat ditampilkan baik pada portal berita atau media sosial yang ada, dengan harapan dapat menampilkan foto-foto jurnalistik yang lebih bermakna dan tentunya dapat menguatkan pesan-pesan moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Setelah mengikuti program pengabdian masyarakat ini, mahasiswa sebagai peserta pelatihan memiliki pemahaman dan keterampilan teknis fotografi jurnalistik yang dapat diterapkan dalam membuat karya foto dengan muatan pesan-pesan moderasi beragama. Melalui metode *Entire, Detail, Frame, Angle, dan Time* (EDFAT), mahasiswa memiliki pemahaman yang utuh bagaimana memotret dan menerapkan metode tersebut dalam membuat karya foto yang relevan dengan isu moderasi beragama sekaligus mengintegrasikannya dengan nilai-nilai toleransi, keterbukaan, dan harmoni ke dalam narasi visual. Berikutnya, setelah mahasiswa memiliki pemahaman metode EDFAT, pelatihan serupa yang dapat dilaksanakan adalah mengenai bagaimana etika fotografi dan pemanfaatan teknologi digital dalam liputan jurnalistik Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Alyatalathaf, M. D. M. (2023). Workshop Teknik Fotografi “EDFAT” untuk Siswa-siswi SMAS Galatia Bekasi. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. <https://doi.org/10.53008/abdimas.v4i2.1884>
- Alyatalathaf, M. D. M., & Kusumawati, D. (2023). Implementation of EDFAT Technique in the Creation of “Galeri Foto Jurnalistik Antara” Photo Story. *Rekam*. <https://doi.org/10.24821/rekam.v19i2.9106>
- DYNA, ., Setiyanto, P. W., & Kusrini, . (2022). Fotografi Dokumenter Perubahan Kehidupan Masyarakat Petani di Pantai Sadeng, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Spectā: Journal of Photography, Arts, and Media*. <https://doi.org/10.24821/specta.v5i1.4298>
- Gardianto, G. R., & Setyanto, D. W. (2019). KAJIAN JURNALISTIK DENGAN METODE EDFAT STUDI KASUS FOTO PILKADA 2015 HARIAN SUARA MERDEKA. *Jurnal Audience*. <https://doi.org/10.33633/ja.v1i2.2688>
- Imran, T., Rasmida, R., & Sastra, A. I. (2022). PACU ITIAK DALAM FOTOGRAFI ESAI DENGAN PENDEKATAN EDFAT. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*. <https://doi.org/10.24114/gr.v1i1i2.35265>
- Morteo, R., Raharjo, A., & Adityasmara, F. (2023). PENERAPAN METODE EDFAT PADA FOTOGRAFI DOKUMENTASI PESTA KESENIAN BALI 2022. *Retina Jurnal Fotografi*. <https://doi.org/10.59997/rjf.v3i1.2070>
- Prasetya, D., Prayogi, A., & Umaroh, K. (2024). Symbolic Interactionist Communication of Interreligious Figures in Managing Religious Diversity. *KOMUNIKA*. <https://doi.org/10.22236/komunika.v1i1i01.12904>
- Prayogi, A., Luri Kuraesin, Syamsul Arifin, & Dimas Prasetya. (2023). Pembentukan serta Penguatan Taman Pendidikan Al-Qur’an dalam Membentuk Akhlak Anak-Anak di Perum Citra-De Afta Pekalongan. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*. <https://doi.org/10.56444/perigel.v2i1.536>
- Prayogi, A., & Prasetya, D. (2023). Humans as Cultured, Ethical, and Aesthetic Beings. *Jurnal AlifLam: Journal of Islamic Studies and Humanities*. <https://doi.org/10.51700/aliflam.v4i1.423>
- Rahmayuni, D., Setiawan, A. T., & Bakti, A. F. (2022). Islam wasathiyah value in photojournalism in Guo Ji Ri Bao newspaper. *Islamic Communication Journal*. <https://doi.org/10.21580/icj.2022.7.1.10655>
- Reza Febrio Fajar Pangestu. (2023). Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i2.2229>
- Romadhoni, A. (2023). PENGARUH FOTOGRAFI JURNALISTIK PADA MEDIA ONLINE. *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*. <https://doi.org/10.52290/i.v14i2.115>
- Setiyanto, P. W., & Irwandi, I. (2017). FOTO DOKUMENTER BENGKEL ANDONG MBAH

MUSIRAN: PENERAPAN DAN TINJAUAN METODE EDFAT DALAM PENCIPTAAN KARYA FOTOGRAFI. *REKAM: Jurnal Fotografi, Televisi, Dan Animasi*. <https://doi.org/10.24821/rekam.v13i1.1580>

Suparto, A. A., & Yuliana, D. (2023). Pelatihan Fotografi dan Videografi Bagi Siswa/i SMKN 1 Cermee Bondowoso. *Dst*. <https://doi.org/10.47709/dst.v3i1.2342>

Susanti, I., & Fajri, E. (2022). PELATIHAN FOTOGRAFI JURNALISTIK'SEKOLAHKU'DI SDIT AL AZHAR DARUL JANNAH KOTA BUKITTINGGI. *Batoboh: Jurnal Pengabdian*

Taufik, M., & Wikan, D. (2017). Perancangan Fotografi Esai “Semarang City By The Sea” dengan Pendekatan Edfat. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v3i02.1529>